

MEMUDARNYA NASIONALISME DI TENGAH GLOBALISASI: RELEVANSI PERAN VETERAN SEBAGAI PENJAGA MEMORI SEJARAH

Barmuddin¹, Maudhy Satyadharma²

DPD Legiun Veteran Republik Indonesia Prov. Sulawesi Tenggara¹

PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara²

Email : maudhymaudhy@gmail.com²

Abstrak

Nasionalisme sebagai fondasi identitas bangsa menghadapi tantangan serius akibat pengaruh budaya global dan perkembangan media digital yang lebih dominan di kalangan generasi muda. Penelitian ini mengkaji memudarnya nasionalisme di tengah arus globalisasi serta relevansi peran veteran sebagai penjaga memori sejarah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling* di Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memudarnya nasionalisme akibat globalisasi dan digitalisasi menjadi tantangan serius bagi generasi muda, ditandai melemahnya nilai kebangsaan dan rendahnya perhatian terhadap sejarah. Kondisi veteran yang kurang diperhatikan turut menghambat pewarisan nilai tersebut. Padahal, veteran berperan penting sebagai penjaga memori sejarah. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi melalui pendidikan, kebijakan publik, dan teknologi digital agar nasionalisme kembali menguat dan membentuk identitas generasi muda yang kokoh.

Kata kunci: Generasi Muda, Globalisasi, Nasionalisme, Sejarah, Veteran

Abstract

Nationalism, as the foundation of national identity, faces serious challenges due to the influence of global culture and the development of digital media, which is increasingly dominant among the younger generation. This study examines the fading of nationalism amidst globalization and the relevance of the role of veterans as guardians of historical memory. A qualitative approach with *purposive sampling* was used in Kendari City. The results indicate that the fading of nationalism due to globalization and digitalization poses a serious challenge for the younger generation, marked by a weakening of national values and a low level of attention to history. The lack of attention given to veterans also hinders the transmission of these values. Veterans, in fact, play a crucial role as guardians of historical memory. Therefore, revitalization through education, public policy, and digital technology is needed to strengthen nationalism and shape a strong identity for the younger generation.

Keywords: Young Generation, Globalization, Nationalism, History, Veterans

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun identitas dan keutuhan suatu bangsa (Dzaky et al., 2024; Siska, 2025). Dalam sejarah panjang negara Indonesia, nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai rasa cinta tanah air, tetapi juga sebagai

kesadaran kolektif yang terbentuk melalui proses sejarah panjang perjuangan kemerdekaan (Faridah et al., 2023; Putera et al., 2026). Nasionalisme juga berperan sebagai perekat keberagaman, menjaga persatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Baka et al., 2026; Rusmulyani, 2020).

Peristiwa seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menjadi tonggak penting yang menegaskan lahirnya semangat kebangsaan yang berakar pada perjuangan dan pengorbanan (Zuhdi, S. (2014).. Nilai-nilai seperti pengorbanan, persatuan, dan solidaritas menjadi bagian penting dalam membangun karakter bangsa yang kuat dan berdaya saing (Arifin et al., 2024). Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin modern, nasionalisme menghadapi tantangan serius, terutama akibat arus globalisasi. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perubahan sosial, budaya, dan pola pikir masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui platform seperti Instagram dan TikTok, telah membuka akses luas terhadap budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai lokal (Putri & Cahaya, 2025). Generasi muda saat ini cenderung lebih terpapar pada tren global dibandingkan dengan pemahaman mendalam terhadap sejarah bangsanya sendiri (As' syurah et al., 2025).

Fenomena ini berdampak pada memudarnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Banyak di antara mereka yang kurang memahami sejarah perjuangan bangsa, bahkan menunjukkan sikap apatis terhadap nilai-nilai kebangsaan (Arkan & Fatma Ulfatun Najicha, 2025). Hal ini diperparah oleh rendahnya minat terhadap pembelajaran sejarah yang dianggap kurang menarik dan kurang kontekstual dengan kehidupan modern. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan terjadi krisis identitas nasional yang dapat mengancam kohesi sosial dalam jangka panjang (Hadtan et al., 2025).

Di sisi lain, veteran sebagai pelaku sejarah justru mengalami kondisi yang memprihatinkan (Miskawi & Sulthoni, 2024). Organisasi seperti Legiun Veteran Republik Indonesia berupaya mewadahi para veteran, namun secara umum perhatian terhadap kesejahteraan dan peran sosial mereka masih terbatas (Barmuddin, Satyadharma, Silondae, et al., 2025; Satyadharma & Erfain, 2022). Padahal, para veteran merupakan saksi hidup perjuangan bangsa yang memiliki pengalaman langsung dalam mempertahankan kemerdekaan, bahkan dalam peristiwa besar seperti Pertempuran Surabaya (Palmos, 2016). Nilai-nilai heroisme, ketangguhan, dan nasionalisme yang mereka miliki merupakan sumber pembelajaran yang sangat berharga bagi generasi muda (Baka et al., 2026).

Keterputusan antara generasi veteran dan generasi muda menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya transmisi nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menghubungkan kembali peran veteran dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya melalui pendidikan, digitalisasi sejarah, serta pemanfaatan media kreatif (Purmintasari, 2025). Integrasi kisah-kisah perjuangan veteran ke dalam kurikulum pendidikan, dokumentasi digital, serta kampanye nasionalisme berbasis media sosial dapat menjadi solusi konkret dalam memperkuat kembali rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda (Susilawati, 2024).

Dengan demikian, nasionalisme tidak hanya menjadi warisan sejarah, tetapi juga menjadi nilai hidup yang terus berkembang dan relevan di era globalisasi. Dalam sudut pandang ini, penguatan nasionalisme memerlukan pendekatan adaptif melalui pendidikan, literasi digital, dan narasi kebangsaan yang kontekstual. Tanpa inovasi tersebut, nilai nasionalisme berpotensi tergerus, sehingga diperlukan sinergi antara negara, masyarakat, dan generasi muda (Werdiningsih, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam berbagai permasalahan yang berkaitan dengan program, data, serta pengalaman empiris yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Lokasi penelitian berada di Kota Kendari, dengan fokus kajian pada memudarnya nasionalisme di tengah globalisasi serta relevansi peran veteran sebagai penjaga memori sejarah.

Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dinilai paling sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang akan diteliti. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan Penelitian	Jabatan
1	Endang	Sekretaris DPD LVRI Sulawesi Tenggara
2	Mura Husin	Anggota DPD LVRI Sulawesi Tenggara
3	Lily Mufliha	Ketua PD Piveri Sulawesi Tenggara

4	Tina Trisarana Andriani Silondae, SP.,MP	Plt. Ketua PD Pemuda Panca Marga Prov.Sulawesi Tenggara
5	Muh. Sanur, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah

Sumber : Data Primer (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi dan Tantangan terhadap Nasionalisme

Hasil penelitian menemukan bahwa globalisasi merupakan proses integrasi global yang ditandai dengan meningkatnya interaksi antarnegara dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun membawa banyak manfaat, globalisasi juga memiliki dampak negatif terhadap identitas nasional.

Salah satu dampak utama globalisasi yang diyakini oleh para informan penelitian adalah munculnya budaya global yang cenderung menggeser nilai-nilai lokal. Generasi muda lebih mengenal budaya asing dibandingkan budaya sendiri, sehingga terjadi ketimpangan dalam pemahaman identitas budaya. Hal ini menyebabkan munculnya krisis identitas nasional yang ditandai dengan menurunnya rasa bangga terhadap bangsa dan melemahnya ikatan emosional terhadap simbol-simbol negara (Irmania, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut mempercepat arus informasi yang tidak terbatas. Media sosial seperti TikTok dan Instagram menjadi ruang utama dalam membentuk opini dan perilaku generasi muda. Sayangnya, konten yang beredar sering kali tidak mengandung nilai edukatif terkait sejarah dan nasionalisme, sehingga memperkuat dominasi budaya populer global (Dewi & Intentilia, 2025; Satyadharma, 2025).



Gambar 1 Platform Media Tiktok yang jika tidak dipergunakan secara baik cenderung merusak generasi muda

Sumber : Cakra (2026)

Memudarnya Nasionalisme Generasi Muda

Para Informan penelitian menyatakan bahwa memudarnya nasionalisme dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain rendahnya pengetahuan sejarah, minimnya partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, serta meningkatnya sikap individualisme. Generasi muda saat ini cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan kolektif, yang menunjukkan adanya pergeseran nilai dari kolektivisme menuju individualisme. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari (Pudjiastuti, 2020).

Selain itu, rendahnya minat terhadap pembelajaran sejarah membuat generasi muda tidak memiliki pemahaman yang utuh mengenai perjuangan bangsa, termasuk peristiwa penting seperti Pertempuran Surabaya dan perjuangan heroik lainnya (Rusli, 2023). Kurangnya figur teladan yang mampu menginspirasi juga menjadi faktor penyebab melemahnya nasionalisme (Basir B et al., 2025; Nangus et al., 2025). Dalam era digital, figur publik yang lebih dominan justru berasal dari kalangan selebritas global, bukan tokoh nasional. Hal ini berdampak pada pembentukan identitas generasi muda yang cenderung lebih global daripada nasional.

Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Veteran

Veteran sebagai pelaku sejarah memiliki peran penting dalam menjaga memori kolektif bangsa (Ambali & Saputra, 2025; Safitri et al., 2025). Namun, dalam realitasnya, banyak veteran yang hidup dalam kondisi kurang sejahtera. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, rendahnya perhatian pemerintah, serta minimnya pengakuan sosial menjadi permasalahan utama yang dihadapi veteran (Barmuddin, Mufliha, et al., 2025).

Organisasi seperti Legiun Veteran Republik Indonesia telah berupaya memperjuangkan hak-hak veteran, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala (Barmuddin, Satyadharma, Safitri, et al., 2025). Banyak veteran yang belum mendapatkan jaminan sosial yang layak, padahal mereka telah berkontribusi besar dalam perjuangan kemerdekaan, terutama pada momentum seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Barmuddin, Mufliha, et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mereka, tetapi juga berimplikasi pada menurunnya penghargaan generasi muda terhadap jasa para pejuang. Jika tidak ditangani secara serius, hal ini dapat memperlemah penghormatan terhadap sejarah bangsa.

Veteran sebagai Penjaga Memori Sejarah

Memori sejarah merupakan bagian penting dalam membangun identitas nasional. Veteran memiliki pengalaman langsung yang tidak dapat digantikan oleh sumber lain, karena mereka merupakan saksi hidup dari perjalanan bangsa (Christian et al., 2015). Kisah perjuangan mereka dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada generasi muda (Lubis, 2025). Melalui pendekatan naratif dan emosional, pengalaman veteran mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis teori semata (Silondae et al., 2025). Namun, peran ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam sistem pendidikan nasional. Diperlukan strategi inovatif untuk mengintegrasikan veteran dalam proses pembelajaran, misalnya melalui program berbasis pengalaman (*experiential learning*), seminar kebangsaan, maupun dokumentasi digital (Hardianto & Tohari, 2025). Pemanfaatan media digital juga dapat menjadi sarana untuk memperluas jangkauan cerita perjuangan veteran kepada generasi muda. Dengan demikian, veteran tidak hanya menjadi simbol sejarah, tetapi juga aktor aktif dalam membangun kesadaran nasional di era modern. gga diperlukan sinergi antara negara, masyarakat, dan generasi muda (Baka et al., 2026).

Strategi Revitalisasi Peran Veteran

Untuk mengatasi memudarnya nasionalisme, diperlukan upaya revitalisasi peran veteran melalui beberapa strategi, antara lain:

1. Integrasi Kisah Veteran dalam Kurikulum Pendidikan

Integrasi kisah veteran dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah strategis untuk memperkuat internalisasi nilai nasionalisme secara kontekstual (Miskawi et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif melalui pengalaman nyata yang disampaikan langsung oleh pelaku sejarah. Peristiwa seperti

Pertempuran Surabaya dapat dihadirkan secara lebih hidup melalui testimoni veteran, sehingga meningkatkan daya tarik pembelajaran sejarah (Aryanto, 2023). Selain itu, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan siswa memahami makna perjuangan secara mendalam. Pendekatan ini menghadirkan keterlibatan emosional dan reflektif melalui interaksi langsung dengan sumber belajar, seperti veteran, situs sejarah, atau simulasi peristiwa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam sikap dan perilaku. *Experiential learning* juga mendorong kemampuan berpikir kritis, empati, dan kesadaran

historis. Jika diterapkan secara konsisten, metode ini berpotensi meningkatkan minat belajar sejarah sekaligus memperkuat karakter kebangsaan generasi muda secara berkelanjutan.

Integrasi ini juga dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar inovatif, seperti buku digital dan video dokumenter. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter kebangsaan generasi muda secara berkelanjutan. Proses ini menuntut integrasi nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik tidak sekadar memahami sejarah, tetapi juga menginternalisasi maknanya dalam perilaku nyata. Pendidikan berbasis nilai akan memperkuat identitas nasional sekaligus membentuk generasi yang adaptif, kritis, dan tetap berakar pada jati diri bangsa



Gambar 2 Kunjungan lapangan ke TMP Drieded Kota Bogor, LVRI dan SMP dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme dan cinta tanah air
Smber : Soetrisno et al. (2025)

2. Pemanfaatan Media Digital untuk Mendokumentasikan Sejarah

Pemanfaatan media digital menjadi strategi efektif dalam mendokumentasikan dan menyebarkan kisah perjuangan veteran kepada generasi muda (Adillah, 2026). Platform seperti YouTube dan TikTok memungkinkan penyajian konten sejarah dalam format yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses. Digitalisasi arsip dan cerita veteran dapat memperluas jangkauan edukasi sejarah, terutama bagi generasi yang lebih akrab dengan teknologi. Selain itu, pendekatan *storytelling digital* mampu meningkatkan keterlibatan emosional audiens. Namun, diperlukan kurasi konten yang baik agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan edukatif. Dengan strategi ini, sejarah tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang membosankan, melainkan menjadi bagian dari konsumsi digital yang relevan dan inspiratif (Fatmawati, 2025).

3. Peningkatan Kesejahteraan Veteran

Peningkatan kesejahteraan veteran merupakan bentuk penghargaan nyata atas jasa mereka dalam perjuangan bangsa (Baka et al., 2026). Upaya ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup veteran, tetapi juga memiliki dimensi simbolik dalam memperkuat nilai nasionalisme di masyarakat.



Gambar 3 Penghargaan kepada salah satu veteran oleh DPD LVRI Sulawesi Tenggara
Sumber : DPD LVRI Sultra (2024)

Peran organisasi seperti Legiun Veteran Republik Indonesia menjadi penting dalam memperjuangkan hak-hak veteran, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, tunjangan, dan perlindungan sosial. Ketika negara hadir secara konkret dalam memenuhi kebutuhan veteran, maka akan tercipta legitimasi moral yang memperkuat posisi mereka sebagai teladan bagi generasi muda. Sebaliknya, jika kesejahteraan mereka terabaikan, hal ini dapat menurunkan penghargaan publik terhadap sejarah perjuangan bangsa (Satyadharma et al., 2024). Oleh karena itu, kebijakan yang berpihak pada veteran harus menjadi prioritas berkelanjutan.

4. Penguatan Kolaborasi antara Pemerintah, Masyarakat, dan Lembaga Pendidikan

Penguatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam keberhasilan revitalisasi peran veteran (Saepudin, 2025). Sinergi lintas sektor ini memungkinkan terciptanya program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai nasionalisme (Satyadharma et al., 2025; Silondae & Satyadharma, 2025). Pemerintah dapat berperan sebagai regulator dan fasilitator, sementara lembaga pendidikan

menjadi pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, masyarakat berfungsi sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan LVRI dalam Kegiatan Peringatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) Tahun 2025 tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara
Sumber : DPD LVRI Sulawesi Tenggara

Melalui kolaborasi ini, kisah perjuangan veteran dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan, seperti seminar, diskusi publik, dan kampanye sosial. Pendekatan partisipatif juga akan meningkatkan rasa memiliki terhadap nilai nasionalisme. Dengan demikian, kolaborasi menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran kebangsaan yang kuat dan berkelanjutan (Satyadharma et al., 2025).

KESIMPULAN

Memudarnya nasionalisme di tengah globalisasi merupakan tantangan serius yang perlu mendapat perhatian bersama. Arus globalisasi dan digitalisasi telah mengubah pola pikir generasi muda, sehingga nilai-nilai kebangsaan semakin terpinggirkan. Di sisi lain, kondisi veteran yang kurang diperhatikan turut memperlemah proses pewarisan nilai sejarah. Veteran memiliki peran strategis sebagai penjaga memori sejarah yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi peran veteran melalui pendidikan, kebijakan publik, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan mengoptimalkan peran veteran, diharapkan nilai-nilai nasionalisme dapat kembali diperkuat sehingga mampu membentuk generasi muda yang memiliki identitas nasional yang kuat di tengah arus globalisasi.

Pemerintah perlu memperkuat pendidikan sejarah berbasis pengalaman serta meningkatkan kesejahteraan veteran melalui jaminan sosial dan layanan kesehatan. Program

kolaboratif antara veteran dan generasi muda perlu diperluas. Selain itu, pemanfaatan platform digital penting untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan kisah perjuangan veteran agar lebih relevan dan mudah diakses oleh generasi muda. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya nasionalisme dengan menghargai jasa veteran dan meneladani semangat perjuangan mereka. Peran keluarga penting dalam menanamkan nilai kebangsaan sejak dini. Generasi muda juga harus selektif terhadap pengaruh global serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten positif yang memperkuat identitas nasional. Pihak swasta diharapkan mendukung pelestarian nilai nasionalisme melalui program CSR yang berfokus pada kesejahteraan veteran dan edukasi sejarah. Dukungan dapat berupa bantuan finansial, kegiatan edukatif, dan produksi konten inspiratif. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan pendekatan empiris melalui wawancara dengan veteran dan generasi muda. Fokus dapat diarahkan pada efektivitas program nasionalisme serta kesejahteraan veteran. Kajian komparatif dan interdisipliner juga penting untuk menghasilkan model inovatif dalam pewarisan nilai nasionalisme yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, P. M. (2026). *Pemanfaatan Film Sejarah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Arifin, A. L., Deastri, L. H., Nugroho, J., & Adi, I. N. (2024). Menggagas Kebhinekaan: Pemuda sebagai Pilar Toleransi Agar Berdaya Saing. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 355–369. <https://doi.org/10.38035/rtj.v7i1.1197>
- Arkan, N. F., & Fatma Ulfatun Najicha. (2025). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme Di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/jpku.v12i1.53117>
- Aryanto, D. A. (2023). Sejarah Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Pada Siswa Tingkat Menengah Atas. *Danadyaksa Historica*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i1.6329>
- As' syurah, N. D., Zahro, R. A., Aurelia, R. Z., & Suryaningsi, S. (2025). Menyisipkan Ideologi Nasionalisme Dalam Gaya Hidup Modern Anak Muda. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14(3), 1–10. <https://doi.org/10.6679/psbqng16>

- Baka, W. K., Rianse, U., & Rajulan, M. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, Mufliha, L., Tumin, & Jamaludin. (2025). Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Veteran: Mewujudkan Bakti Nyata Pada Hari Juang Kartika. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 56–64. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkm/issue/archive>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Safitri, T. N., Tongasa, I., & Prasetyo, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Edukatif dalam Menjaga Solidaritas dan Eksistensi Organisasi di Tengah Perubahan Nilai Sosial (Studi di DPD LVRI Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 1926–1932. <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1531>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., & Safitri, T. N. (2025). Peran Veteran dalam Pendidikan Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Umum 2024 (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1470>
- Basir B, H., Satyadharma, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Revitalisasi Semangat Kepahlawanan dalam Penguatan Peran Guru Sebagai Teladan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1677>
- Cakra, S. (2026). Dampak Tik Tok Pada Generasi Sosial Millenial. *Kumparan*. <https://kumparan.com/satria-cakra/dampak-tik-tok-pada-generasi-sosial-millenial-1v1sLqjPUCP>
- Christian, P., Hartanto, D. D., & Muljosumarto, C. (2015). *Perancangan Buku Biografi Moekari, Veteran Perang 1945 di Surabaya*. Petra Christian University.
- Dewi, N. K. I. F. K., & Intentilia, A. A. M. (2025). Media Sosial TikTok dan Fenomena #KaburAjaDulu: Perspektif Generasi Z Terhadap Nasionalisme. *Jurnal Media Informatika*, 6(6), 2904–2910. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i6.7136>
- Dzaky, N., Putri, F. K. A., Saputra, E., Nabilla, S. H., Wahyudi, R. A., & Ghozali, I. (2024). Pengimplementasian Nilai Bela Negara Di Bidang Pendidikan Sebagai Fondasi Utama Dalam Membangun Semangat Nasionalisme Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 205–212. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.138>
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5863>
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Hadtan, M. D. A. A., Ariyani, Z., Setya, D. P., Fauziyyah, R., & Saefudin, A. (2025). Mengapa Sejarah Tidak Lagi Menarik? Studi Empiris Tentang Rendahnya Motivasi Belajar Di Kalangan Mahasiswa Tadris IPS. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(4), 76–84. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2105>

- Hardianto, R., & Tohari, A. (2025). Kontribusi Dinas Sosial Kota Surabaya Dalam Mendukung Program Veteran Mengajar Di Wilayah Surabaya Selatan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6536–6542. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4637>
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Lubis, M. (2025). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.56211/toga.v2i2.1085>
- Miskawi, Firdaus, A. T., Wulandari, S. S. D., & Sulthoni, A. (2025). Integrasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 45 (JSN 45) Dalam Penguatan Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Banyuwangi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 76–93. <https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.682>
- Miskawi, & Sulthoni, A. (2024). Historical Memory of PKRI Veterans 1945-1949 (Rescuing Local Historical Sources in Banyuwangi). *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 12595–12606. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4355>
- Nangus, Y. M. S., Romadhon, R., & Iswahyudi, D. (2025). Strategi Guru PPKn dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme di SMP Katolik Frateran Celaket 21. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).1-36](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).1-36)
- Palmos, F. (2016). *Surabaya 1945: Sakral Tanahku*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788>
- Purmintasari, Y. D. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan dan Nasionalisme pada Generasi Muda untuk Menyongsong Generasi Emas 2045 (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Pontianak). *Jurnal Sangkala*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.62734/js.v4i1.582>
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Putri, A. I., & Cahaya, B. C. (2025). Pengaruh Budaya Asing dan Media Sosial Terhadap Identitas Nasional Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsmmy/article/view/44563>
- Rusli, H. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82.

<https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>

- Safitri, T. N., Satyadharma, M., & Asis, P. H. (2025). Media Online dan Penguatan Nasionalisme (Studi Kasus Pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1123>
- Satyadharma, M. (2025). YouTube Sebagai Sumber Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(01), 125–133. <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i01.736>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Karamani, D. D., & Nurlimah, N. (2024). Pola Komunikasi DPD LVRI Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi. *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 3(1), 16–23. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdcode/article/view/1566>
- Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Keterlibatan Veteran Dalam Kebijakan Publik Partisipatif: Perspektif Collaborative Governance. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(1), 8–15.
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran Bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Siska, Y. F. (2025). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2), 52–60. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i2.4155>
- Soetrisno, Harsono, E., Darsono, Dodo, & Saepuddin, A. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa SMP Al-Azhar Bogor Melalui Sosialisasi JSN 1945 Dan Refleksi Nilai Kepahlawanan Di Taman Makam Pahlawan Dreded Kota Bogor. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–18. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkm/article/view/81>
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. In *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa* (p. 19).
- Werdiningsih, R. (2018). Membangun Semangat Nasionalisme Generasi Muda dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Mimbar Administrasi*, 15(2), 1–17. <https://doi.org/10.56444/mia.v14i18.903>